

## **Pelatihan Pembelajaran *Daring* (*Google Classroom*) bagi Guru MTs dan MI Nurul Yaqin Kelanjur**

**Ahmad<sup>1</sup>, Habib Ratu Perwira Negara<sup>2</sup>, Malik Ibrahim<sup>3</sup>, Desventri Etmy<sup>4</sup>**

**Abstrak:** Tujuan dari kegiatan pelatihan agar guru bisa melakukan pembelajaran secara online melalui rumah tanpa tatap muka langsung dengan siswa. Langkah langkah yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah pertama, menerapkan protokol Kesehatan sebelum, ketika dan sesudah melakukan pelatihan. Kedua, memperkenalkan tentang pembelajaran *daring*. Ketiga, menjelaskan tentang *google classroom* dan cara penggunaannya. Dan keempat praktik pengunaan *google classroom*. Dari pelaksanaan yang dilakukan di dapatkan hasil bahwa peserta pelatihan dapat memahami materi dengan baik.

**Kata Kunci :** Pelatihan, *Google classroom*, Pembelajaran *Daring*

---

**Abstract:** *The purpose of the training activity is so that teachers can do online learning through the home without face to face with students. The steps taken in this training are first, applying the Health protocol before, during and after conducting training. Second, introducing online learning. Third, explain about google classroom and how to use it. And the fourth practice of using google classroom. From the implementation, it was found that the trainees understood the material well.*

**Keyword:** *Training, Google classroom, Online Learning.*

---

---

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Bumigora Mataram, ahmad@universitasbumigora.ac.id

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Bumigora Mataram, habib.ratu27@gmail.com

<sup>3</sup> Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama NTB, malikedu.org@gmail.com

<sup>4</sup> Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Bumigora Mataram, desventri2014@gmail.com

## A. Pendahuluan

Pada awal maret 2020 virus corona atau biasa disebut dengan covid-19 sudah ada di Indonesia. Dalam perkembangannya virus corona tersebut telah menyebabkan kepanikan di tengah-tengah masyarakat. Hal itu menyebabkan ditutupnya beberapa sektor vital yang dianggap rentan untuk penyebaran virus corona, salah satunya adalah Lembaga pendidikan. Ada beberapa gejala yang dirasakan oleh orang yang terserang oleh virus ini, diantaranya adalah demam, batuk, pilek dan sesak napas. *Corona virus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Apabila ada orang yang terkena corona virus maka, masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Aji et al., 2020).

Untuk menyikapi adanya virus corona ini Pada tanggal 24 maret 2020 kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang mengatur tentang bagaimana Pelaksanaan Pendidikan pada masa pandemik covid-19, pada surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran dialihkan yang awalnya dilakukan di sekolah menjadi pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran online. Pembelajaran dari rumah dilakukan dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan peralihan tempat belajar yang pada umumnya dilakukan di sekolah dialihkan ke pembelajaran dari rumah. Untuk menunjang pembelajaran dari rumah tersebut maka guru merupakan orang yang memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan arah masa depan peserta didik. Dalam melaksanakan tugasnya guru benar-benar memiliki kemampuan baik dalam penguasaan materi maupun cara penyampaian materi. Dalam keadaan pandemi virus corona semester genap ini, setiap sekolah/madrasah terpaksa harus melakukan pembelajaran melalui online. Keadaan ini muncul tanpa prediksi dan persiapan sebelum sehingga memaksa sekolah/madrasah untuk melakukan trobosan dalam proses pembelajaran. Begitu juga halnya Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Yaqin Kelanjur, mau tidak mau harus melakukan pembelajaran *online*. Dalam melakukan pembelajaran *online* banyak faktor yang menjadi kendala bagi madrasah dalam proses pelaksanaannya. Diantara faktor-faktor tersebut adalah: 1. Kondisi daerah tempat madrasah berada yang memiliki jaringan internet tidak stabil. 2. Kurangnya pengalaman guru dalam proses pembelajaran online bahkan tidak pernah melakukannya. 3. Rata-rata

siswa yang tidak memiliki *Hand Phone* (HP) *android*. 4. Kurangnya Kemampuan siswa secara finansial untuk membeli kuota internet. 5. Kemampuan siswa dalam mengoperasikan HP *android*.

Untuk mengatasi masalah nomor 2 dan 5 di atas maka pimpinan Yayasan yang mengelola Madrasah Trasnawiyah (MTs) dan Madrasah ibtdaiyah (MI) melakukan pelatihan secara dua tahap. Tahap pertama pelatihan pembelajaran *daring/online* yang dilakukan bagi guru MTs dan MI. Pada bagian ini guru dibagi menjadi beberapa kelompok yang dibimbing langsung oleh tim yang memberikan pelatihan. Pelatihan dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil karena adanya larangan perkumpulan dalam jumlah banyak. Sedangkan tahap kedua pelatihan dilakukan kepada siswa secara bertahap yang akan dilakukan guru masing-masing mata pelajaran terhadap siswa. Pelatihan secara tatap muka dilakukan selama sehari dari pagi sampai sore dan dilanjutkan dengan diskusi melalui *group Whatshaap* (WA) apabila ada kendala/masalah yang dihadapi guru dalam prose pembelajaran *daring* dengan menggunakan *google classrom*. Tujuan dari pelatihan pembelajaran *daring* ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada guru bagaimana cara melakukan dan mengembangkan pembelajaran *daring* sehingga bisa melakukan pembelajaran dari rumah.

Pelatihan pembelajaran *daring* diikuti oleh 15 guru MTs dan 8 Guru MI sehingga berjumlah 23 orang. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang pertama dilakukan bagi oleh Yayasan Pondok Pesantren Nurul Yaqin Kelanjur. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam melakukan pembelajaran secara *online* sehingga prosen pembelajaran dapat berjalan seperti biasanya walaupun dilakukan dari rumah masing-masing.

## **B. Metode Pelaksanaan**

Dalam proses pembelajaran, siswa dan guru sama-sama memiliki tugas masing-masing, siswa bertugas belajar dan peran guru adalah mendorong dan mendampingi siswa dalam mengkontruksi apa yang sudah dipelajari serta membantu siswa untuk belajar. Keberhasilan dalam pembelajaran akan tercapai secara maksimal jika disertai usaha keras dari guru dan siswa. Usaha keras merupakan bagian dari motivasi untuk belajar secara terus menerus yang menjadi usaha Bersama (Ahmad, Habib Ratu Perwira Negara, et al., 2019). untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, para guru diharapkan melakukan Analisa terhadap permasalahan yang dihadapi siswa terhadap materi yang sedang dan sudah diajarkan. Guru harus selalu berusaha untuk mengetahui masalah-masalah

tersebut dan berusaha mencari solusi yang sebaik mungkin untuk mengatasi masalah yang ada (Ahmad, Etmy, et al., 2019).

Siswa merupakan barometer dalam proses Pendidikan, berhasil tidaknya proses Pendidikan biasanya dinilai dari *output* yang dikeluarkan. Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, berbagai cara telah dilakukan baik oleh pemerintah atau instansi pendidikan itu sendiri. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan guna meningkatkan kualitas lulusan (Ahmad, 2019).

Dalam melaksanakan pembelajaran biasanya dilakukan dengan tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Intraksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran telah dilakukan hampir disemua Lembaga Pendidikan yang ada di Indonesia. Akan tetapi dengan adanya virus corona memaksa semua Lembaga Pendidikan mengalihkan pembelajaran yang selama ini dilakukan dengan interaksi tatap muka menjadi pembelajaran yang bisa dilakukan dari rumah masing-masing (Jamaluddin et al., 2020). Pengalihan tempat dan cara membelajarkan memaksa guru untuk dapat melakukan Pembelajaran secara *online*. Dengan demikian maka setiap sekolah/madrasah memiliki masalah yang berbeda-beda dalam proses pelaksanaan pembelajaran online. Dengan adanya pengalihan tempat dan sistem pembelajaran tersebut, maka Ketua Yayasan, Kepala Madrasah Tsanawiyah dan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kelanjur selanjutnya mengadakan pelatihan bagaimana cara penggunaan aplikasi pembelajaran *online* dengan menggunakan *goole classroom* bagi guru agar bisa melakukan pembelajaran dengan baik (Wicaksono & Rachmadyanti, 2016).

Adapun Metode yang dilakukan dalam pelatihan pembelajaran *daring* (*google classrom*) ini adalah dengan cara pelatihan secara langsung. Tujuannya agar guru dapat memahami materi pelatihan dengan baik dan bisa mempraktikkannya secara langsung. Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan pelatihan ini adalah:

1. Menerapkan protokol Kesehatan sebelum, Ketika dan sesudah melakukan pelatihan.

Dalam pelaksanaan pelatihan dilakukan penerapan protokol Kesehatan oleh semua peserta yang mengikuti pelatihan. Hal ini harus dilakukan mengingat pemerintah telah menerapkan sosial *distancing*. Pelaksanaan ini diberlakukan sebelum, Ketika dan sesudah para peserta memasuki ruangan. Penerapan protokol kesehatan merupakan salah satu syarat dilaksanakan pelatihan pembelajaran *daring* dengan menggunakan *google classroom* di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kelanjur

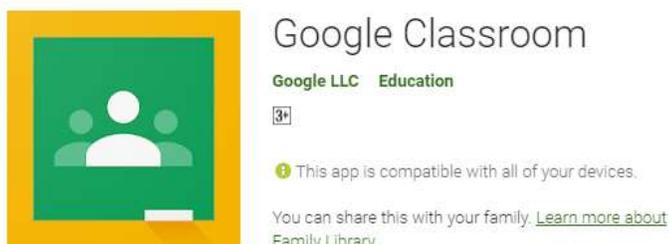
## 2. Memperkenalkan tentang pembelajaran *daring*

Pada kegiatan ini dilakukan pengenalan terhadap pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Media yang dipergunakan dalam pembelajaran *daring* ini bisa berupa *facebook*, *whatsapp*, *zoom meeting*, *google clasroom* dan aplikasi – aplikasi sejenis yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan ini guru juga diberikan kesempatan untuk bertanya terkait dengan pembelajaran *daring*, baik tentang kekurangan atau kelebihan dari masing-masing aplikasi yang biasa digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan. Hal ini dilakukan agar setiap guru bisa memilih media apa yang paling sesuai untuk melakukan pembelajaran.

## 3. Menjelaskan tentang *google classroom* dan cara penggunaannya.

Sebagai pendahuluan dalam kegiatan ini, maka dilakukan konfirmasi terkait dengan media yang dimiliki guru untuk dijadikan media dalam proses pembelajaran *daring* apakah berupa HP atau laptop. Karena rata-rata guru menggunakan HP, maka sebelum menjelaskan bagaimana cara menggunakan *google classroom* dalam proses pembelajaran, guru diminta untuk mendownload aplikasi pembelajaran *google classroom* melalui play store. Adapun bentuk aplikasi *google classroom* yang dipakai adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Aplikasi Google Classroom

Setelah semua selesai menginstall aplikasi *google classroom*, selanjutnya dijelaskan Langkah-langkah penggunaan *google classroom* sebagai berikut:

### a. Membuka aplikasi *google classroom*

Pada bagian ini para peserta pelatihan (guru) diminta untuk mengklik gambar aplikasi *google classroom* yang sudah terdownload sebanyak dua kali atau *double* klik. Dengan melakukan hal tersebut maka *google classroom* sudah bisa dijalankan.

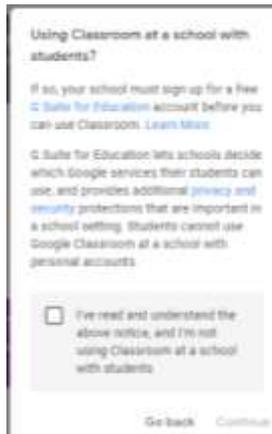
b. Membuat kelas

Pada bagian ini dijelaskan tentang bagaimana cara membuat kelas tiap mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru dengan cara mengklik pojok kanan atas sehingga akan muncul gambar 2 seperti di bawan ini.



Gambar 2. Cara Membuat Kelas

Dari gambar 2 di atas selanjutnya klik *create class* untuk membuat kelas. Setelah mengklik *create class* maka akan muncul gambar 3 seperti di bawah ini.



Gambar 3. Cara Membuat Kelas

Setelah muncul gambar 3 di atas selanjutnya peserta diarahkan untuk mengklik kotak centang yang bertuliskan *I've read and understand the above notice, and I'm not using Classroom at a school with students* selanjutnya akan muncul gambar 4 di bawah ini.

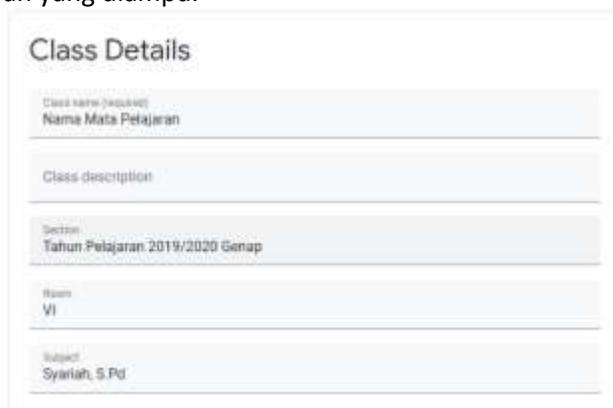


Gambar 4. Cara Membuat Kelas

Tulis nama mata pelajaran, semester dan kelas sesuai dengan yang diajarkan pada setiap kolom yang sudah disediakan dan tekan *creat* untuk membuat kelas sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan.

c. Menjelaskan tentang join kelas

*Join* kelas dilakukan dengan cara mengcopy setiap kode pada kelas yang di buat. Hal ini dilakukan agar peserta memahami tentang cara *join* kelas sehingga bisa diajarkan kepada semua siswa. Karena agar bisa mengikuti pembelajaran dengan *google classroom* setiap siswa harus join dengan *google classroom* guru melalui kode yang ada pada *goole classroom* guru tersebut sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.



Gambar 5. Detai Join Kelas

Dan kode mata pelajaran tiap kelas bisa di lihat seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 6. Code Join Kelas

#### 4. Praktik penggunaan *google classroom*

Pada bagian ini dijelaskan bagaimana cara menggunakan *google classroom*, mulai dari merubah *back round*, mengupload materi dan join kelas bagi siswa. Adapun rincian dari Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

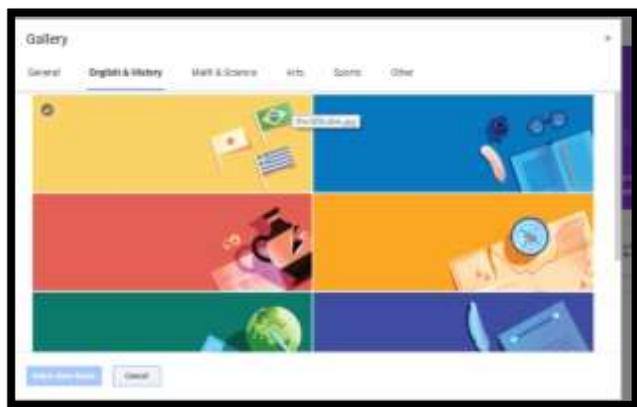
##### a. Mengubah *back round*

*Back round* yang ada pada goole classroom bisa dirubah sesuai dengan keinginan dan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Mengubah *back round* dapat dilakukan dengan cara seperti pada gambar 7 di bawah ini.



Gambar 7. Mengubah Back Round

Setelah menekan *select theme*, maka akan muncul gambar seperti di bawah.

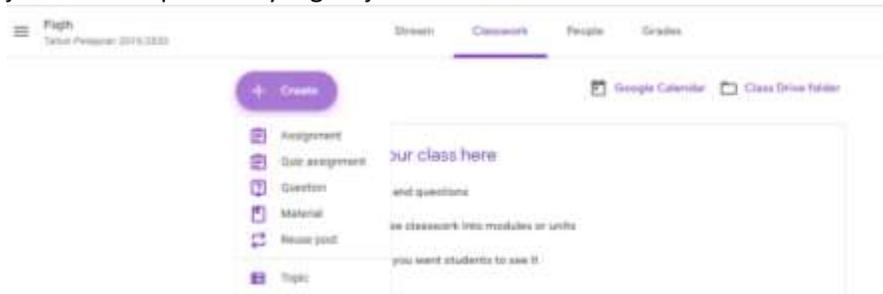


Gambar8. Jenis *background* Yang Bisa dipilih

Pemilihan *theme* bisa menyesuaikan dengan mata pelajaran yang di ajarkan.

b. Mengupload materi

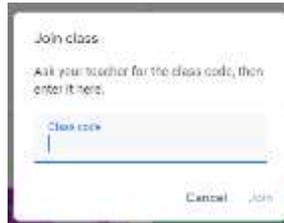
Pada bagian ini dijelaskan bagaimana cara mengupload materi pelajaran pada *google classroom*. Guru serta siswa juga bisa berinteraksi pada menu komentar sehingga apabila ada yang kurang jelas terhadap materi yang diajarkan bisa didiskusikan.



Gambar 9. Cara Upload Materi

c. Join Kelas bagi siswa

Pada bagian ini dijelaskan kepada peserta pelatihan tentang cara siswa join atau bergabung dengan *google classroom* yang dibuat oleh guru. Siswa tinggal memasukkan kode yang dikirim guru untuk bergabung. Hal ini seperti terlihat pada gambar 10 di bawah.



Gambar 10. Copy Paste Code Kelas

Dari penjelasan tentang gambar di atas semua peserta terlihat sudah memahami bagaimana cara menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran *daring*.

### C. Hasil dan Pembahasan

Dari proses pelaksanaan kegiatan pelatihan pembelajaran *daring* dengan menggunakan *google classroom* yang dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Yaqin yang melibatkan guru MTs dan MI Nurul Yaqin Kelanjur didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Menerapkan protokol Kesehatan sebelum, Ketika dan sesudah melakukan pelatihan.

Dalam proses pelaksanaan pelatihan para guru dengan teratur mengikuti protokol Kesehatan yang sudah dibuat oleh panitia pelaksana. Dari mulai pengecekan suhu tubuh, menjaga jarak, memakai masker selama pelaksanaan pelatihan dan tidak berkumpul di satu tempat sebelum, ketika dan sesudah pelatihan.

2. Memperkenalkan tentang pembelajaran *daring*

Pada bagian ini pemateri menyampaikan tentang berbagai media yang dipergunakan dalam pembelajaran *daring* termasuk *google classroom*. Dari penjelasan yang disampaikan para peserta telah memahami kekurangan dan kelebihan dari masing-masing aplikasi pembelajaran yang dijelaskan. Dari penjelasan tentang beberapa aplikasi yang dipergunakan dalam pembelajaran *daring* dan melihat dari kondisi madrasah yang terletak di pedesaan yang kondisi jaringan kurang stabil, maka diputuskan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran online di MTs dan MI Nurul Yaqin kelanjur. Sebelum menyampaikan materi para peserta terlebih dahulu sudah mendownload dan menginstall aplikasi *google classroom* untuk memudahkan pelatihan. Para peserta dalam pelatihan ini tidak mengalami masalah dan kendala yang terlalu berarti, karena rata-rata guru sudah memiliki HP android dan sudah biasa mengoprasikannya.

3. Menjelaskan tentang *google classroom* dan cara penggunaannya.

a. Membuka aplikasi *google classroom*

Pendahuluan dari pelatihan ini adalah semua guru harus sudah memiliki *account gmail* masing-masing. Karena rata-rata guru telah memiliki HP android maka secara tidak langsung juga telah memiliki *account gmail* sendiri-sendiri. Di samping itu guru juga harus sudah memiliki aplikasi *google calssrom* di HP atau laptop masing-masing. Hal ini dilakukan agar semua guru sama-sama bisa memuka langsung aplikasi tersebut setelah dimulai pelatihan.

Masing-masing guru yang sudah mendownload aplikasi *google classroom* diminta untuk membuka aplikasi guna memulai pembuatan media pembelajaran. Kegaitan ini berjalan dengan lancar walaupun ada kendala aplikasi lama terbuka karena jaringan internet yang kurang maksimal.

b. Membuat kelas

Setelah membuka aplikasi *google classroom* selanjutnya peserta pelatihan diarahkan membuat kelas untuk setiap mata pelajaran yang diampu. Dalam membuat kelas berjalan lancar karena langung dibimbing oleh tim pelatihan. Pada bagian ini juga dilakukan diskusi singkat tentang penulisan nama mata pelajaran, tahun pelajaran dan juga nama guru pengampu.

c. Mengcopy kode kelas

Guru diarahkan untuk mengklik pengaturan, sehingga pada bagian ini aka muncul kode kelas yang disampaikan kepada siswa. Pada bagian ini muncul pertanyaan tentang keguanaan dari kode kelas yang ada. Untuk menjawab pertanyaan tersebut Selanjutnya di jelaskan bawa kode kelas dipergunakan oleh siswa untuk bergabung dengan *google classroom* guru dengan catatan siswa mendownload aplikasi *google classroom*.

#### 4. Praktik penggunaan *google classroom*

##### a. Mengubah *background*

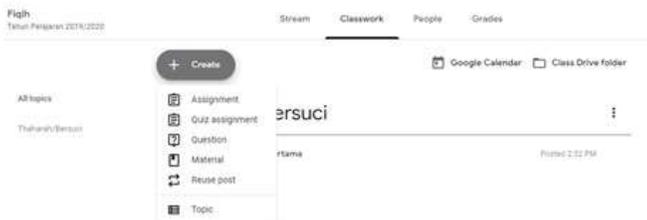
Rata-rata semua guru menyesuaikan mata pelajaran dengan *background* yang ada. Ada juga yang punya inisiatif untuk mendownload *background* yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Dalam bagian ini peserta dapat memahami dengan cepat walaupun materi disampaikan secara sepiintas.



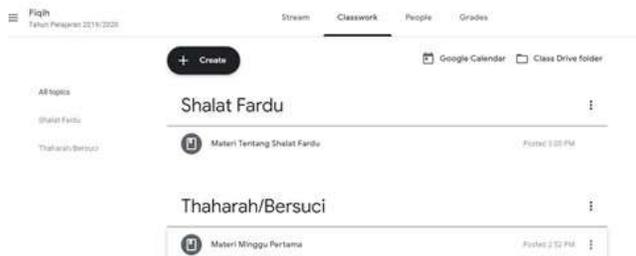
Gambar 11. Back Round Menggunakan Foto

##### b. Mengupload materi

Ada beberapa kendala yang dihadapi guru Ketika melakukan Langkah mengupload materi, kebanyakan guru belum menyiapkan materi dalam bentuk file. Rata-rata mereka mengambil materi dari buku pelajaran yang selanjutnya dijelaskan dipapan tulis. Sehingga Ketika proses praktik mengapload materi rata-rata peserta mengupload sebarang file. Selanjutnya pada bagian ini juga dijelaskan bagaimana berinteraksi dengan siswa apabila ada materi yang kurang dipahami atau kurang jelas.



Gambar 12. Cara Upload Materi



Gambar 13. Materi yang Sudah Terupload

c. Join Kelas bagi siswa

Peserta diarahkan untuk mengcopi paste kode kelas yang selanjutnya akan dikirim kesiswa agar bisa join atau bergabung dengan *google classroom* yang dibuat oleh guru.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil bimbingan dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam rangka keberlanjutan proses pembelajaran pada masa pandemic covid-19, maka perlu dilakukan pelatihan terhadap guru untuk melakukan pembelajaran online. Pelatihan ini dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut: pertama, menerapkan protokol Kesehatan sebelum, Ketika dan sesudah melakukan pelatihan. Kedua, memperkenalkan tentang pembelajaran *daring*. Ketiga, menjelaskan tentang *google classroom* dan cara penggunaannya, dan keempat praktik penggunaan *google classroom*.

Dari semua tahapan pelaksanaan tersebut para peserta pelatihan berjalan dengan lancar dan materi dapat dipahami dengan cepat oleh para peserta pelatihan. Hal ini terlihat dari kemampuan para peserta Ketika mempraktikkan bagaimana menggunakan *google classroom* Ketika selesai pelatihan. Walaupun demikian setelah pelatihan masih berlangsung diskusi-diskusi singkat tentang kendala yang dihadapi guru Ketika mengoperasikan *google classroom* melalui group *Whatshaap*.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Pada kesempatan ini Tim pelatihan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ketua Yayasan, kepala Madrasah Tsanawiyah dan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kelanjur. Karena pengabdian ini bisa terlaksana atas izin dan kerja sama yang baik dari pihak Yayasan dan madrasah. Selanjutnya kami juga menyampaikan terima kasih kepada semua peserta yang ikut pelatihan pembelajaran *daring* dengan menggunakan *google classroom* semoga apa yang didapatkan bermanfaat.

#### **Daftar Pustaka**

- Ahmad. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa sebelum dan sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW II. *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman, Volume XII*(Volume XII, Nomor 2, Juli –Desember 2019).
- Ahmad, A., Habib Ratu Perwira Negara, Kiki Riska Ayu Kurniawati, & Farah Heniati Santosa. (2019). Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika

- Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar. *JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(2), 189–198.  
<https://doi.org/10.36765/jpmb.v2i2.14>
- Ahmad, Etmy, D., & Primajati, G. (2019). *Upaya Mengatasi Problema Pembelajaran Matematika Siswa pada Materi Teorema Phythagoras melalui Bimbingan Belajar Kelas VIII di MTs . Nurul Yaqin Kelanjur*. 2(1), 60–70.
- Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). *DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI*. 2(1), 55–61.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2016). Pembelajaran Blended Learning melalui *Google classroom* di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur*.